

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional suatu negara mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi tentu memerlukan peran dari lembaga keuangan untuk aktivitas pendanaan, karena pembangunan ekonomi suatu negara tentu memerlukan ketersediaan dana, oleh sebab itu keberadaan lembaga keuangan untuk pendanaan suatu pembangunan sangat penting. Lembaga keuangan yang terlibat dalam aktivitas pendanaan suatu pembangunan ekonomi terbagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki beberapa fungsi utama yaitu bank sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang. Semua fungsi bank tersebut harus dapat dikelola dengan baik agar dapat mencapai tujuan bank yaitu kinerja perusahaan yang baik dan mempertahankan kepercayaan dari masyarakat.

Pengelompokan bank di Indonesia bisa dikelompokan berdasarkan kepemilikannya dan ruang lingkup operasinya. Berdasarkan kepemilikan, bank umum dapat dikelompokan menjadi bank pemerintah atau biasa disebut juga bank persero, bank milik pemerintah daerah, Bank Pembangunan Daerah (BPD), bank asing, bank campuran dan bank milik swasta nasional. Berdasarkan ruang lingkup operasinya, bank umum dapat dibedakan menjadi bank devisa yaitu bank yang dapat melakukan kegiatan transaksi devisa dan bank non devisa yaitu bank yang tidak melakukan kegiatan transaksi devisa Rivai *et al* (2007 dalam Niawati, 2011:29). Di Indonesia sendiri sampai saat ini terdapat 119 bank di Indonesia yang dapat di katagorikan berdasarkan struktur kepemilikannya (www.bi.go.id).

Tabel 1.1 Struktur Kepemilikan Bank di Indonesia

No.	Struktur Kepemilikan	Jumlah Bank	Persentase
1	Pemerintah	4	3,36%
2	Swasta	105	88,24%
3	Asing	10	8,40%
	Jumlah	119	100%

Sumber: Data statistik BI November 2014 (www.bi.go.id, 19 Maret 2015)

Tabel di atas memperlihatkan struktur kepemilikan bank yang ada di Indonesia. dari jumlah tersebut dapat dilihat bahwa jumlah kepemilikan oleh swasta merupakan jumlah yang terbesar. Meskipun kepemilikan bank swasta lebih besar namun apabila diliat dari profitabilitas yang dihasilkan dengan menggunakan ukuran rasio *Return On Asset* (ROA), berdasarkan data statistika Bank Indonesia pada

Desember 2014 menunjukkan kepemilikan bank oleh pemerintah menghasilkan ROA sebesar 3,75% sedangkan kepemilikan bank oleh swasta menghasilkan ROA sebesar 2,85% dan kepemilikan bank oleh asing menunjukkan ROA sebesar 2,08%.

Profitabilitas suatu perusahaan tentu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate social responsibility* merupakan suatu konsep dimana perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham, komunitas, konsumen, karyawan dan lingkungan. CSR berkaitan dengan konsep pembangunan berkelanjutan dimana aktivitas perusahaan tidak semata pada faktor keuangan atau keuntungan (*profit*). Perusahaan semakin menyadari bahwa keberlangsungan hidup perusahaan juga karena adanya hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan beroperasi.

Perusahaan harus dapat dengan sukerela memberikan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Elkington (1997) dalam Birthcelia (2012) Perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada kualitas perusahaan (*profit*), masyarakat khususnya komunitas sekitar (*people*), serta lingkungan (*planet*).

Ketiga unsur dalam *corporate social responsibility* tersebut saling berhubungan. *Profit*, tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* dan mencapai tujuan perusahaan dalam bentuk profitabilitas. *People*, perusahaan menyediakan

lapangan kerja untuk masyarakat disekitar perusahaan beroperasi, mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kompetisi masyarakat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan. *Planet*, perusahaan berkewajiban untuk menjaga dan memelihara lingkungan sekitar guna untuk peningkatan kualitas lingkungan hidup di masa depan.

Selain harus memperhatikan *corporate social responsibility*, perusahaan juga harus memperhatikan mengenai tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan *good corporate governance* pada bank dapat membantu memperbaiki kinerja dan citra perbankan di mata *costumer*, melindungi kepentingan setiap *stakeholder*, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan tujuan untuk sistem perbankan yang sehat. Selain itu penerapan *corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan kepercayaan terhadap industri perbankan serta mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang dapat merugikan perusahaan. Tindakan pengelola yang merugikan perusahaan dapat kita lihat pada kasus Bank Century yang sekarang berganti nama menjadi Bank Mutiara, dimana bank tersebut mengalami likuidasi, sekarang bank tersebut di ambil alih oleh LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) dengan kepemilikan saham lebih dari 90%.

Good corporate governance merupakan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, direksi, pemegang saham, masyarakat, dan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. penerapan GCG pada perusahaan memberikan sebuah arah

tujuan untuk para direksi dan manajemen untuk dapat mencapai tujuan, serta untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Dalam *good corporate governance* setiap perusahaan harus memastikan asas GCG di terapkan yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk keberlangsungan usaha perusahaan dengan pemangku kepentingan (KNKG, 2006:5).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan yaitu kepemilikan bank. Bank yang telah *go public* kepemilikannya dapat dimiliki oleh institusi, manajer, dan perorangan. Jumlah kepemilikan saham bank yang telah *go public* terbagi dua kepemilikan mayoritas yang merupakan kepemilikan saham relatif dominan dan kepemilikan minoritas yang merupakan kepemilikan saham yang relatif tidak besar/tidak dominan. Struktur kepemilikan perusahaan (*ownership structure*) terdiri dari dua tipe yaitu struktur kepemilikan yang tersebar (*dispersed ownership*) kepada *outsider investor* (para pemegang saham publik) dan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada segelintir pemegang saham (Surya, 2008).

Setiap perusahaan yang telah *go public* terutama perusahaan perbankan wajib melaporkan laporan tahunan atau *annual report*. Sebelum investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan calon investor akan melihat kinerja keuangan yang ada pada *annual report* sebagai tolak ukur mereka untuk menanamkan modalnya. Kinerja keuangan yang biasa di lihat yaitu ROA dan NPL sebagai indikator dalam kinerja keuangan perbankan.

Return On Asset (ROA) memberikan informasi seberapa efisien bank dalam melakukan kegiatan usahanya, semakin besar *return on asset* suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2001). bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit yang disalurkan kepada nasabah tentunya dapat mengandung risiko. Risiko yang dimaksud kemungkinan kredit yang diberikan bank tidak dapat dilunasi kembali dan hal tersebut akan menjadi kredit yang bermasalah dan dapat mengganggu kinerja bank untuk mengukur risiko kredit tersebut maka digunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)*.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pesta Ria, 2014. FE Universitas Sumatera Utara, Medan.	Analisis Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Industri Perbankan Indonesia Terhadap Profitabilitas dan Struktur Permodalan Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.
2	Wardoyo & Veronica. 2013. FE. Universitas Gunadarma, Jakarta.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan</i>	Berdasarkan hasil penelitian <i>Good Corporate Governance</i> tidak memiliki berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Wijensinghe & Senaratne	<i>Impact Disclosure of Corporate Social Responsibility on Corporate Finance in Bank, Finance and</i>	Hasil menunjukkan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap ROE dan

		<i>Insurance Sector in Sri Lanka</i>	ROA.
4	Xu & Wang. 1997. <i>Amherst College and The World Bank.</i>	<i>Ownership Structure, Corporate Governance, dan Firm Performance: The Case of Chinese Stock Companies</i>	Hasil menunjukkan <i>Ownership Structure (Mix dan Concentration)</i> berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. dan <i>Ownership concentration</i> berkorelasi positif signifikan terhadap profitabilitas.

Sumber: data olahan peneliti, 2015.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang dilihat dari *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Loan (NPL)* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. Dengan demikian dalam penulisan ini penulis ingin mengkaji lebih jauh dengan mengadakan penelitian dengan judul: ***“Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Kepemilikan Bank Terhadap Return On Asset dan Non Performing Loan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *corporate social responsibility*, pelaksanaan *good corporate governance* dan kepemilikan bank pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana perkembangan *return on asset* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana perkembangan *non performing loan* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kepemilikan bank terhadap *return on asset* secara simultan dan parsial ?
5. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kepemilikan bank terhadap *non performing loan* secara simultan dan parsial ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan *corporate social responsibility*, pelaksanaan *good corporate governance* dan kepemilikan bank pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Perkembangan *return on asset* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Perkembangan *non performing loan* pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kepemilikan bank terhadap *return on asset* secara simultan dan parsial.
5. Pengaruh *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kepemilikan bank terhadap *non performing loan* secara simultan dan parsial.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi khususnya menilai kinerja suatu perusahaan perbankan.

2. Pemegang Saham

Penelitian ini bisa sebagai bahan masukan dan informasi tambahan bagi pemegang saham yang memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya penerapan *corporate social responsibility*, *good corporate governance* dan pentingnya struktur kepemilikan bank yang baik, sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk keberlangsungan perusahaan di masa depan.

3. Bagi Akademik

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan melengkapi penelitian yang sudah ada sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai dunia perbankan. Selain itu memberikan bukti penelitian yang telah ada sebelumnya mengenai kinerja pada bank swasta, asing, dan pemerintah serta hubungannya dengan *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan struktur kepemilikan.

4. Bagi Regulator

Manfaat penelitian bagi regulator adalah untuk memberikan masukan kepada regulator dalam hal ini pemerintah dan Bank Indonesia agar bisa membuat

peraturan yang bisa meningkatkan kinerja perusahaan dari segi pelaksanaan *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan struktur kepemilikan. Diharapkan dengan penelitian ini, regulator akan menyadari pentingnya *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Bank memiliki fungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan serta peredaran uang. Bank harus mampu mengelola dana dari masyarakat dengan efektif guna mendapatkan keuntungan, dan bank harus mampu mempertahankan kepercayaan dari masyarakat agar perusahaan dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Untuk mempertahankan keberlangsungan hidup suatu bank maka bank harus memperhatikan beberapa faktor diantaranya *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* (Mathews, 1995) atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang

berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibandingkan hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray *et. al.*, 1987 dalam Sembiring, 2005:381).

CSR sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom line*. Di sini *bottom line* lainnya selain *financial* juga adalah sosial dan lingkungan, karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul dipermukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hidupnya.

Tanggung jawab sosial diarahkan kepada pemegang saham dalam bentuk profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan, seperti diketahui pemegang saham telah menginvestasikan sumber daya yang dimilikinya guna mendukung berbagai aktivitas operasional perusahaan. Karena mereka akan mengharapkan profitabilitas yang

optimal serta pertumbuhan perusahaan sehingga kesejahteraan mereka di masa depan akan mengalami peningkatan.

Tanggung jawab sosial lain yang berkaitan dengan peran perusahaan sebagai membayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, dan kompetensi karyawan, serta memelihara lingkungan bagi kepentingan generasi mendatang. Demi kelancaran aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan, perusahaan membutuhkan banyak tenaga kerja. Seiring dengan tumbuh kembangnya perusahaan, kebutuhan akan tenaga kerja ini mengalami peningkatan. Perusahaan berkewajiban untuk ikut berpartisipasi menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Perusahaan juga memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dalam usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat, baik yang berkaitan dengan perusahaan maupun tidak. Perusahaan juga bertanggung jawab untuk memelihara kualitas lingkungan tempat mereka beroperasi demi peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam jangka panjang, baik untuk generasi muda ataupun generasi penerus (Birthcelia, 2012).

Untuk mempertahankan keberlangsungan hidup suatu bank makan harus memeperhatikan faktor lain yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah konsep yang sedang berkembang saat ini seluruh perusahaan mulai melihat konsep ini penting bagi perusahaan karena dimana perusahaan berada harus memperhatikan aspek tata kelola perusahaan. Bank merupakan sebuah badan usaha yang harus

memperhatikan aspek tata kelola perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan melakukan tata kelola perusahaan yang baik. Bank harus memperhatikan konsep *corporate governance* atau tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik dapat berdampak positif untuk kinerja perusahaan serta keberlangsungan hidup suatu perusahaan dimasa depan.

Good corporate governance merupakan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, direksi, pemegang saham, masyarakat, dan pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. penerapan GCG pada perusahaan memberikan sebuah arah tujuan untuk para direksi dan manajemen untuk dapat mencapai tujuan serta untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Dalam *good corporate governance* setiap perusahaan harus memastikan asas GCG diterapkan yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan pemangku kepentingan (KNKG, 2006:5).

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) tersebut dilaksanakan oleh pihak internal bank yaitu dewan direksi bank. GCG bank tidak hanya dilaksanakan, akan tetapi diawasi oleh pihak-pihak internal bank. Pengawasan tersebut dilakukan oleh dewan komisaris. Dewan komisaris melakukan pengawasan apakah dewan direksi telah melakukan sesuai dengan prinsip *good corporate governace* yang telah di tetapkan atau belum. Apa bila dewan direksi telah melakukan pelaksanaan GCG sesuai dengan prinsip GCG dan dewan direksi telah melakukan pengawasan dengan

hasil yang baik, maka pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam suatu perusahaan akan optimal (PBI/8/14/2006).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan yaitu kepemilikan bank. Struktur kepemilikan bank-bank di Indonesia terdiri dari beberapa tipe struktur kepemilikan perusahaan (*ownership structure*) terdiri dari dua tipe yaitu struktur kepemilikan yang tersebar (*dispersed ownership*) kepada *outsider investor* (para pemegang saham publik) dan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada segelintir pemegang saham (Surya, 2008).

Kepemilikan saham terkonsentrasi adalah keadaan dimana sebagian besar saham dimiliki oleh sebgayaan kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan. Sebaliknya kepemilikan menyebar adalah jika kepemilikan saham secara relatif merata ke publik tidak ada yang memiliki jumlah saham dalam jumlah besar. Masalah yang timbul akibat tingginya kosentrasi kepemilikan yaitu konflik antar pemegang saham mayoritas dan minoritas. Ketika pemegang saham mayoritas mengontrol pemegang saham minoritas. Salah satu kebijakan tersebut adalah kebijakan manajer untuk melakukan manajemen laba bisa melakukan manajer atas dasar keinginan pemegang saham mayoritas yang menguntungkan dirinya sendiri (Theresia, 2005).

Untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan, maka perbankan harus memperhatikan kinerja bank, kinerja bank merupakan suatu ukuran apakah

perusahaan memiliki kinerja baik atau buruk. Kinerja perusahaan juga digunakan oleh banyak pihak guna menilai perusahaan seperti investor, pemegang saham, masyarakat, dan *stakeholder*.

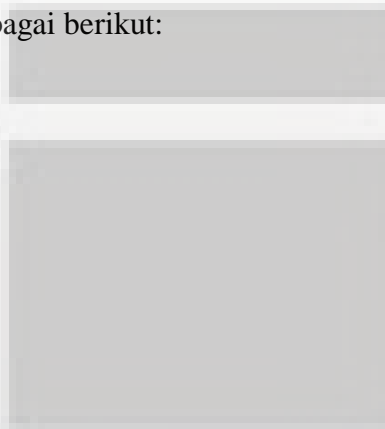
Salah satu jenis rasio yaitu rasio profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan karena selain menjadi daya tarik yang besar bagi perusahaan yang ingin menanamkan dananya juga sebagai alat ukur terhadap kemampuan bank dalam memenuhi perolehan laba. Keuntungan yang diperoleh akan meningkatkan kemampuan bank untuk melakukan operasinya. Keuntungan yang rendah akan menjadi hambatan bagi pertumbuhan bank dan akan mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, dan sebaliknya (Yolanda, 2012).

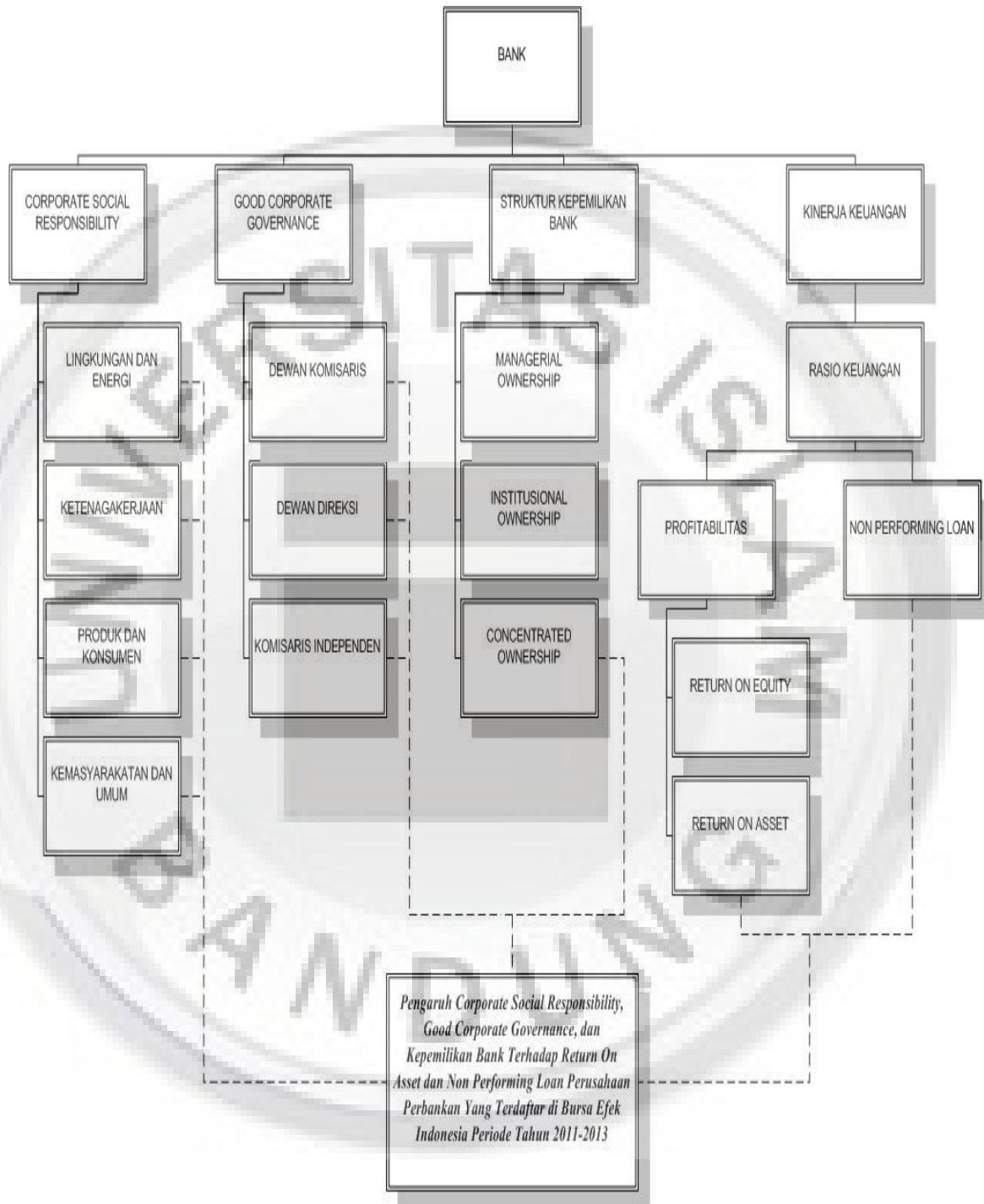
Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan. Rasio ini membandingkan antara imbalan untuk pra pemegang saham dan kreditor dengan jumlah aset. ROA dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan atas aset yang dikuasainya. Rasio *return on asset* memberikan informasi seberapa efisien bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ROA mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata rupiah asetnya (Siamat, 2005).

Selain dilihat dari *Return On Asset* (ROA), kinerja perusahaan dapat dilihat dari *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan salah satu komponen risiko kredit, NPL adalah kredit bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi

pembayaran pokok pinjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengambilan kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Kerugian potensial yang dimaksud dapat berupa penghapusan kredit sehingga menimbulkan beban penghapusan kredit oleh bank dan hal ini akan mengurangi laba bersih (Novitasary, 2014:55).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat digambarkan paradigma konseptual penelitian sebagai berikut:





Gambar 1.1 Diagram Konseptual

1.5.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Adanya pengaruh antara *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kepemilikan bank terhadap *return on asset*.
- Adanya pengaruh antara *corporate social responsibility*, *good corporate governance*, dan kepemilikan bank terhadap *non performing loan*.